

POLA KOMUNIKASI PENGURUS BUMDES DALAM PENYEBARAN INFORMASI PROGRAM TPST PADA MASYARAKAT

Oleh:

Dwi Mujayanti

Kukuh Shinduwiyatmo M, Si

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2023

Pendahuluan

Pemerintah Desa Kalisampurno membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada tahun 2019 dengan surat keputusan yang tertulis dan di setujui oleh pihak kepala desa maupun anggota perangkat pemerintahan desa yang telah di sepakati dengan di beri nama BUMDes Sampurna. Tujuan di bentuknya BUMDes adalah sebagai motor penggerak ekonomi di desa dan juga kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu programnya adalah Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu atau bisa disebut TPST. Pada dasarnya penelitian ini berkaitan dengan penyebaran informasi dari seorang pemimpin kepada masyarakat sehingga dapat merubah masyarakat ke arah yang lebih baik. Informasi ini berhubungan dengan adanya interaksi pengurus BUMDES kepada masyarakat dalam mengelola sampah. Oleh karena itu pemerintah daerah dituntut untuk dapat mengatasi masalah ini sebaik-baiknya, agar tidak sampai pada taraf mencemari lingkungan.

Salah satunya terjadi di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, pada awal tahun 2016. Nuryono sebagai Kepala Desa memiliki ide untuk menjadikan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman. Sebelumnya Desa Kalisampurno termasuk kurang bersih dalam segi hal pembuangan sampah. Dengan kecenderungan masih banyaknya timbunan sampah di setiap rumah, meskipun masih banyak lahan kosong atau pekarangan di area tempat tinggal penduduk akan tetapi masih banyak timbunan sampah yang ada, bahkan sampai adanya penyumbatan aliran sungai karena banyaknya sampah. Peristiwa ini dapat terjadi dari berbagai sudut desa menjadikan motivasi dan inspirasi pemimpin desa, untuk menjadikan tim BUMDes sebagai bentuk pengelola TPST dan kemudian pengelolaan TPST dialihkan kepada BUMDes pada Bulan Juni 2019 yang mana proses pemilihan tim BUMDes diselenggarakan dengan mengadakan musyawarah Desa dengan dihadiri perangkat pemerintahan setempat dan perwakilan masyarakat RT dan RW. Dengan mengajak masyarakat lokal untuk merubah keadaan akibat timbunan sampah dimana mana sampai pengembangan sistem yang dibuat selanjutnya untuk menjadi desa yang bersih dari sampah, dan kemudian untuk memperoleh keuntungan dari retribusi sampah yang dihasilkan. Tahun sebelum diadakannya Tim BUMDes pendapatan yang dihasilkan mengalami penurunan. Sejak adanya BUMDes, perolehan pertahun semakin meningkat. Atas dasar tersebut oleh karenanya, Nuryono sebagai Kepala Desa mengatakan bahwa penting dalam melibatkan BUMDes dan warga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam finansial dan segera mengambil keputusan dalam interaksi penyampaian informasi agar program yang di jalankan berjalan lancar.

Fenomena permasalahan yang terjadi sebelumnya masih banyak masyarakat yang menyepelekan hal – hal mulai dari pembayaran retribusi sampah yang tidak teratur dikarenakan tidak adanya sistem yang dibuat sebelumnya sehingga menyebabkan terjadinya kendala pada operasional pekerja diataranya tidak adanya sistem aturan kerja yg diberlakukan di lapangan sehingga sebagai perwakilan masyarakat RT dan Rw ikut serta mengkoordinasikan dalam masalah pembayaran retribusi yang mana masih banyak masyarakat yang diberatkan dalam masalah pembayaran dan serta kurangnya interaksi dari pimpinan sebelumnya menjadikan kondisi masyarakat semakin tidak terkontrol.

Pendahuluan

Dengan begitu mengajak masyarakat ikut serta dalam mengelola sampah berarti merupakan proses menginformasikan terkait sampah dari pimpinan kepada pengurus BUMDEs dan masyarakat. Artinya, terdapat pola interaksi antara pengurus BUMDES dan masyarakat. Pola yaitu gambar yang dibuat contoh / model. Jika dihubungkan dengan pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial dalam ilmu sosiologi. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial), oleh karena itu interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini di arahkan kepada interaksi dalam komunikasi yang di lakukan pemimpin pengelola yaitu BUMDes untuk menggerakkan masyarakat dalam penyebaran informasi serta dalam mengelola sampah .). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pola Komunikasi pengurus bumdes dalam penyebaran informasi program TPST pada masyarakat Desa Kalisampurno. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan Pola Komunikasi pengurus bumdes dalam penyebaran informasi program TPST pada masyarakat Desa Kalisampurno.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana Pola Komunikasi pengurus bumdes dalam penyebaran informasi program TPST pada masyarakat Desa Kalisampurno ?

Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri yaitu penelitian yang menggunakan objek alamiah pada peneliti ialah instrument kunci (Sugiyono, 2005). Data yang diperoleh yaitu melalui wawancara dengan para pihak (Informan) tentang bagaimana pola komunikasi yang terjadi begitu juga peneliti melakukan observasi guna melengkapai hasil penelitian yang dimaksud dengan melakukan kunjungan langsung dengan pihak BUMDES maupun anggota yang terlibat dalam Program TPST,

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Pola Komunikasi yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kalisampurno. Objek dari penelitian adalah Penyebaran Informasi Program TPST pada Masyarakat Desa Kalisampurno kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan di BUMDES dan TPST desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Adapun penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, Peneliti dengan sengaja menunjuk para informan dengan maksud peneliti memperoleh informasi informasi yang dibutuhkan dalam memenuhi pembahasan peneltiian. Sedangkan kriteria informan yang peneliti tunjuk adalah sebagai berikut : 1. Tercatat sebagai Pengurus & anggota BUMDES 2. Memahami seluk beluk BUMDES khususnya tentang permasalahan TPST.

Penelitian ini menggunakan metode observasi yaitu dengan kroscek langsung ke lokasi penelitian guna melihat secara langsung kondisi tentang subjek dan objek penenliitian begitu juga dengan melakukan wawancara kepada pihak pihak terkait khususnya para anggota BUMDES dalam hal ini adalah informan dan warga sekitar. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi disini diartikan sebagai data yang diperoleh dari studi kepustakaan melalui buku literatur, jurnal penelitian, serta data lainnya dapat membantu ketersediaan data yang relevan dengan tema penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 aspek yaitu, wawancara,observasi dan dokumentasi, sebagaimana yaitu dengan mewawancarai dengan menggunakan media quisioner sebagai panduan wawancara.

Teknik anilisis data yang dilakukan menggunakan 3 cara yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil

- Pola Komunikasi Pengurus BUMDES Dalam Penyebaran Informasi Program TPST Pada Masyarakat

Komunikasi yang digunakan Pengurus BUMDES adalah komunikasi yang berlangsung secara tatap muka, terbuka, sehingga dapat memberikan suasana yang harmonis kepada kaum pemuda pada desa. Apabila ada kesalahpahaman Masyarakat antara pihak pertama dan pihak kedua di desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, masalah tersebut itu dapat diselesaikan di Balai desa setempat atau di rumah warga (Ketua RT) dengan cara mengundang para pihak guna membahas program-program desa khususnya yang berkaitan dengan pengembangan BUMDES. Pengurus BUMDES Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, masih berperan aktif dalam membangun komunikasi dan masih dapat mempengaruhi generasi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang terjadi dikalangan Masyarakat sekitar.

Komunikasi Pengurus BUMDES menggunakan cara bermusyawarah ketika terjadi kesalahpahaman atau penyimpangan diantara mereka. Karena dengan cara demikian masalah selalu dapat teratasi dengan baik dan berjalan lancar. Pemuda-pemudi selalu dapat menyerap informasi yang disampaikan oleh kepala desa.

Masyarakat masih mau mendengarkan aspirasi yang disampaikan oleh pengurus BUMDES ataupun kesimpulan yang diambil diwaktu ada masukan antar sesama warga sehingga segala permasalahan tersebut mudah teratasi sebagaimana yang diharapkan.

Pola Komunikasi yang dilakukan oleh Pengurus BUMDES Kecamatan Tanggulangin merupakan **komunikasi antarpersonal** yaitu keterbukaan dalam mengambil keputusan-keputusan dan mudah diterima oleh Masyarakat tersebut. Menurut Inul Miftah sebagai ketua BUMDES adalah orang yang memberikan ide-ide kepada warga desa Kalisampurno sehingga dengan ide-ide yang diberikannya sangat berpengaruh, sehingga dapat menyadari kelompoknya baik disegi komunikasinya yang efektif dan sikap atau tingkah lakunya yang baik sehingga memberikan kepercayaan sesama dalam kelompok, juga memberikan semangat dalam sebuah organisasi, sehingga masyarakatnya bisa berpartisipasi dengan baik sesuai yang diinginkan.

Pembahasan

Komunikasi yang dilakukan oleh pengurus sangat baik, bagaimana mereka berkomunikasi dan bergaul dengan pihak desa maupun masyarakat yang selalu mendengarkan pendapat-pendapat atau permasalahan bagi warga yang disampaikan kepadanya. Komunikasi yang dilakukan Pengurus BUMDES juga mendapat feedback (umpan balik) dari masyarakat dimana antara pengurus dan masyarakat saling bertukar pendapat untuk mendapatkan gagasan yang nantinya disepakati bersama.

Dalam proses komunikasi antarpersonal memungkinkan balikan atau respons dapat diketahui dengan segera (instant feedback) artinya penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang telah diterima dari sumber. Dari hasil paparan di atas jelas bahwa, komunikasi interpersonal yang dilakukan Pengurus BUMDes desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo terlihat sangat efektif, baik itu dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat, saling berbaur dan berinteraksi dalam hubungan masyarakat. Adapun pelayanan-pelayanan yang diberikan merupakan salah satu untuk mempengaruhi masyarakatnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Komunikasi yang dilakukan pengurus BUMDes dapat juga dilakukan dengan komunikasi kelompok. Dimana pengurus menghimbau para warga desa dan pemerintahan desa untuk hadir dalam rapat yang berkaitan dengan masalah kebersihan lingkungan yang terjadi di desa. Komunikasi kelompok (group communication) adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok secara tatap muka untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya

Temuan Penting Penelitian

Dalam melakukan komunikasi, Pengurus hanya mengalami rintangan kerangka berpikir, yaitu gangguan komunikasi yang disebabkan adanya perbedaan pendapat/persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan/disampaikan dalam berkomunikasi.

Tidak ada hambatan yang besar diantara pemuda-pemudi di desa Kalimsampurno, paling-paling “miskomunikasi” itupun hanya perbedaan pendapat dan itu bisa diatasi dengan cara kita harus biasa merangkul dan pendekatan emosional. Keakraban Pengurus dengan warga tersebut merupakan salah satu kunci faktor pendukung, sehingga mereka mudah mengetahui kendala- kendala apa saja yang sedang dialami oleh para pemuda desa tersebut, dengan demikian masalah atau hal-hal yang tidak diinginkan mudah teratasi dan juga bisa berinteraksi langsung secara tatap muka antara kepala desa dan pemuda tersebut, dengan begitu masalah yang sedang terjadi bisa cepat diselesaikan secara tuntas dengan cara berkomunikasi interpersonal. Karena watak atau pemikiran warga bermacam-macam, kadang-kadang masalah yang sedang dihadapinya enggan diungkapkan sehingga mereka memendamnya, lama kelamaan masalah yang dipendam itu bisa terjadi masalah yang serius, dengan adanya bergaul pengurus BUMDes dengan warga maka masalah mudah diatasi dengan cara yang baik sehingga menjadi harmonis kembali.

Manfaat Penelitian

Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kalangan mahasiswa, peneliti dan akademisi khususnya kajian Teoritis yang digunakan dalam menyusun skripsi atau pada penelitian yang sejenis.

Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan bahan referensi pengetahuan serta wawasan bagaimana pola komunikasi yang dapat diterapkan khususnya bagi pihak pemerintah desa atau para pihak dan masyarakat dalam menjalankan program dan pengembangan desa yang ada.

Referensi

1. Aminah, Ratih Siti dan Muslim. 2017. "Parents and adolescents pattern of interpersonal communication in the restriction of smartphone usage".
JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES. Volume 01, Number 01, September 2017 p-ISSN: 0000-0000 ; e-ISSN: 0000-0000.
3. Cangara, Hafied, 2008, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo.
Liliweri, Alo. 2015. Komunikasi Antar Personal. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
4. Mantasia. 2016. Perilaku Komunikasi Interpersonal Antara Pekerja Sosial Dengan Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa.
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar
5. Mulyana, Deddy. 2010. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
6. Permata, Sintia. 2013. "Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang tua Dengan Anak" (Studi Pada Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah). Journal "Acta Diurna" Vol.II No.I. Th. 2013.
Sari, A. V. S. Hubeis, S. Mangkuprawira, dan A. Saleh. Juli 2010. Pengaruh Pola
7. Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. PT. Gramedia Widasaran

